

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan membahas tentang penelitian yang terkait dengan profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian tentang hal-hal yang menjadi referensi bagi peneliti antara lain yaitu :

2.1.1 Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri (2012)

Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri (2012) mengambil topik penelitian pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas pada nilai perusahaan manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas pada nilai perusahaan periode 2005-2010. Penelitian ini menggunakan 78 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen.

2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
3. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Periode penelitian sebelumnya yang digunakan yaitu periode 2005-2010 sedangkan periode yang digunakan penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu nilai perusahaan dalam bidang manufaktur, sedangkan sampel yang digunakan penelitian sekarang dalam bidang jasa.

2.1.2 Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, dan Wisnu Mawardi (2017)

Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, dan Wisnu Mawardi (2017) mengambil topik penelitian yang berjudul “The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, Independent Commissioner, And Institutional Ownership On Th Firm Value With Growth Opportunities As Moderator Variabels”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, komisaris independen, dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 28 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Metode penelitian ini menggunakan uji *Tobin's Q*. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, kebijakan utang memiliki hasil berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan,

komisaris independen berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional juga berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu :

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu kebijakan dividen dan kebijakan utang.
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
3. Populasi yang digunakan sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Periode penelitian sebelumnya yang digunakan yaitu periode 2012-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu nilai perusahaan dalam bidang manufaktur, sedangkan sampel yang digunakan penelitian sekarang dalam bidang jasa.

2.1.3 Hendrik E.S Samosir (2017)

Hendrik E.S Samosir (2017) mengambil topik penelitian yaitu pengaruh profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan . Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan utang pada nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2013-2015. Populasi yang diteliti yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dan begitu juga dengan kebijakan utang berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu profitabilitas dan kebijakan utang.
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Periode penelitian sebelumnya yang digunakan yaitu periode 2012-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu nilai perusahaan dalam bidang manufaktur, sedangkan sampel yang digunakan penelitian sekarang dalam bidang jasa.
3. Populasi yang digunakan penelitian sebelumnya ini yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan selama tahun 2013 hingga 2015, sedangkan penelitian sekarang populasi yang digunakan ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 hingga 2018

2.1.4 Moch Fajar Assyaari, Dudi Pratomo, dan Siska P. Yudowati (2018)

Moch Fajar Assyaari, Dudi Pratomo, dan Siska P. Yudowati (2018) mengambil topik penelitian yaitu pengaruh pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan pendanaan memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen.
2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
3. Populasi yang digunakan sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Periode penelitian sebelumnya yang digunakan yaitu periode 2012-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018.
2. Sampel penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan dalam bidang manufaktur, sedangkan sampel peneliti sekarang dalam bidang jasa.

Tabel 2.1

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

NO	PENELITI	VAR.INDEPENDEN	VAR.DEPENDEN	SAMPLE	TEKNIK	HASIL
1.	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012)	Kebijakan dividen (DPR), Kebijakan hutang (DER), dan Kebijakan Profitabilitas (ROE)	Nilai Perusahaan (PBV)	<i>Non Financial Companies</i>	Analisis Regresi Berganda, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kebijakan dividen yang diprosikan dengan variabel <i>Dividend payout ratio</i> (DPR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan PBV. 2.Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3.Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2017)	Dividend Policy (DPR), Debt Policy (DER), Independent Commissioner (KI), and Institutional Ownership (INST)	The Firm Value (<i>Tobin's Q</i>)	<i>Non Financial Companies</i>	F-Test and T-Test	<ol style="list-style-type: none"> 1.The results of this research about the influence of independent commissioner to firm value shows a significance value.
3.	Hendrik E.S Samosir (2017)	Profitabilitas (ROE) dan Kebijakan Utang (DER)	Nilai Perusahaan (PBV)	Jakarta IslamicIndex (JII) 2013-2015	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1.Secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2.Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.
4.	Moch Fajar Assyaari, Dudi Pratomo, dan Siska P.Yudowati (2018)	Kebijakan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Profitabilitas (ROA)	Nilai Perusahaan (PBV)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kebijakan Pendanaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan 2.Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan; 3.Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

NO	PENELITI	VAR.INDEPENDEN	VAR.DEPENDEN	SAMPLE	TEKNIK	HASIL
5.	Peneliti Sekarang (2018)	Profitabilitas (ROE), Kebijakan Utang (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR)	Nilai Perusahaan (PBV)	Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018	Analisis Regresi Berganda	

Sumber :Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri (2012), Lia Setiyawati, Sugeng Wahyudi, Wisnu Mawardi (2017), Hendrik E.S Samosir (2017), Moch Fajar Assyaari, Dudi Pratomo, Siska P. Yudowati (2018).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah, Sunariyah (2003:54). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *market value ratio*. *Market value ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku perusahaan, dimana melalui rasio ini, manajemen dapat mengetahui bagaimana tanggapan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Nurainun Bangun dan Sinta Wati, 2007).

Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku}} \dots\dots(1)$$

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk menyesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan.

Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{ME} + \text{DEBT}) / \text{TA} \quad \text{.....(2)}$$

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham

DEBT = (Total Utang + Persediaan – Aktiva Lancar)

TA = Nilai buku total aktiva perusahaan

Menurut Robinhot (2013), nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Equity Rasio (PER)* rasio ini untuk mengukur seberapa besar harga saham perusahaan saat ini.

Rumus PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Laba bersih per saham}} \quad \text{.....(3)}$$

Pada penelitian kali ini, pengukuran yang digunakan nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Sari, 2013). Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Profitabilitas atau kemampuan laba merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf (1984) berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan *packing*

order theory dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba. Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Terdapat 5 macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets / ROA*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \dots\dots(4)$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots(5)$$

3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin / GPM*)

Marjin laba kotor digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung menghitung marjin laba kotor:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots(6)$$

4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin / OPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots(7)$$

5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots(8)$$

Pada penelitian kali ini, pengukuran yang digunakan profitabilitas adalah Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset / ROA*).

2.2.3 Kebijakan Hutang

Terdapat beberapa macam rasio struktur modal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya salah satunya yaitu kebijakan hutang.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Terdapat beberapa teori tentang pendanaan hutang dengan hubungan terhadap nilai perusahaan yaitu

a. Teori struktur modal dari Miller dan Modigliani (*Capital structure theory*)

Pada teori ini mereka berpendapat bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, *bankruptcy cost*, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlibat dalam kondisi yang efisien, maka *value* yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Setelah menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak, utang dapat menghemat pajak yang dibayar (karena utang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak) sehingga nilai perusahaan bertambah.

b. *Trade off theory*

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*). Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan

penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. *Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

c. Pendekatan teori keagenan (*Agency approach*)

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan utang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

d. *Teori signalling*

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal

yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya utang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan.

Proxy dari kebijakan utang pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada (Sudarman, 2014). Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots(9)$$

2.2.4 Kebijakan Dividen

Menurut Sumarto (2007), kebijakan dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon oleh pasar. Terdapat beberapa pandangan mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan:

a. Pandangan 1: Kebijakan dividen tak relevan

Pandangan ini berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dividen dan nilai saham. Seperti yang dijelaskan oleh Eugene F Brigham dan Joel F Houston (2007:480) *dividend irrelevance theory is a firm's dividend policy has no effect on either its value or its cost of capital*. Miller dan Modigliani

menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan investasi perusahaan, rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan cara aliran laba dipecah antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini.

b. Pandangan 2: Kebijakan dividen yang relevan

Myron Gordon dan John Lintner dalam Eugene F Brigham & Joel F Houston (2007:480) mengatakan dividen lebih pasti daripada perolehan modal, disebut juga dengan teori *bird in the hand*, yaitu kepercayaan bahwa pendapatan dividen memiliki nilai lebih tinggi bagi investor daripada *capital gains*, teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti daripada pendapatan modal.

c. Efek informasi (*information content, or signaling hypothesis*)

Signal is an action taken by a firm's management that provides clues to investors about how management views the firm's prospects, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005:199). Sedangkan pengertian *information content* adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. *Information assymetry* merupakan perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor yang bisa mengakibatkan harga saham lebih rendah daripada yang akan terjadi pada kondisi pasti.

d. *Clientele effect*

Clientele effect adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Argumen Miller dan Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005:199).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{\text{Dividen lembar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots(10)$$

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tingginya angka profitabilitas yang terdapat di laporan keuangan berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, sehingga prospek perusahaan kedepan semakin menjanjikan dan akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan Umi Mardiyati dkk (2012), Hendrik E.S Samosir (2017), dan Moch Fajar Assyaari dkk (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

2.2.6 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Darmawan, 2012), karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahmawati, 2012). Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrik E.S Samosir (2017) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

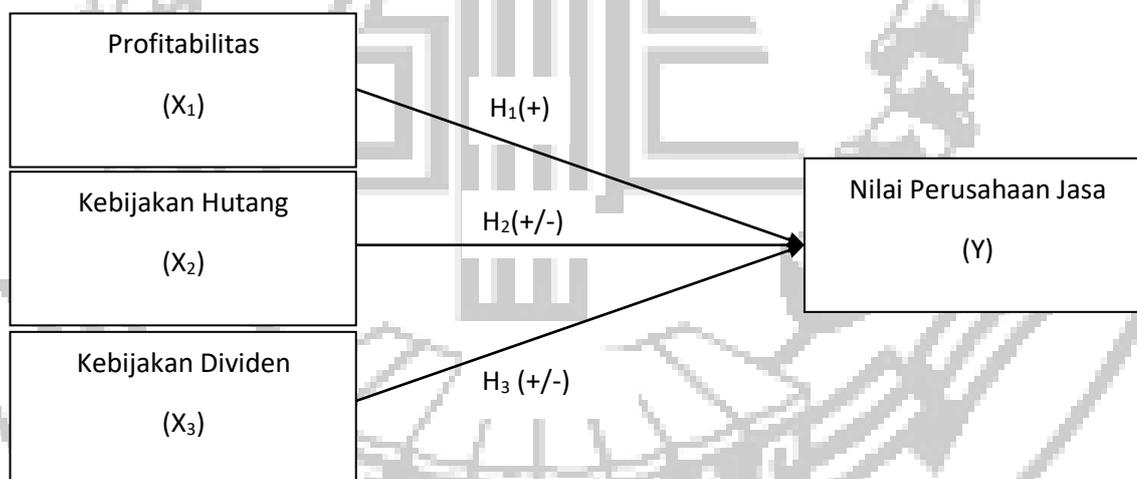
2.2.7 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dividen merupakan laba atau timbal balik yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor atau pemegang sahamnya. Tujuan para investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan dividen sebagai alat meningkatkan kemakmurannya. Besaran dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar dividen maka harga saham cenderung akan semakin tinggi juga sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan begitu pula sebaliknya apabila

dividen yang dibayarkan sedikit maka harga saham pun akan murah dan akan menurunkan nilai perusahaan. Lie Sha (2015) mengungkapkan kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan Umi Mardiyati dkk (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan :

H₁ : Terdapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan jasa

H₂ : Terdapat bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa

H₃ : Terdapat bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa.

